

**EKSISTENSI DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA TRADISI NELU  
BULANIN (STUDI PADA MASYARAKAT BALI DI KELURAHAN  
LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR  
LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

**OKTO DWI PUTRA**

**NPM. 1831090177**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445H/2023M**

**EKSISTENSI DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA TRADISI NELU  
BULANIN (STUDI PADA MASYARAKAT BALI DI KELURAHAN  
LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR  
LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

**OKTO DWI PUTRA  
NPM. 1831090177**

**Program Studi Sosiologi Agama**



**Pembimbing I : Dr. Shonhaji, M.Ag.**

**Pembimbing II : Siti Huzaimah, S.Sos, M.Ag.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2022M**

## ABSTRAK

Eksistensi merupakan suatu keberadaan yang menunjukkan akan suatu hal. Dalam penelitian ini adalah keberadaan tradisi Nelu Bulanin yang masih bertahan dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat adat Bali.

Tradisi Nelu Bulanin (Tiga Bulan) di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung merupakan suatu kebiasaan yang memang sudah lama ada sejak dulu, yang telah turun-temurun yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu hingga sampai kegenarasi sekarang. Masyarakat masih sangat menjaga tradisi tersebut didalam masyarakat terutama orang Hindu masih menjunjung tinggi akan kebiasaan atau tradisi Nelu Bulanin, Masyarakat masih menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan serangkaian upacara yang memang mengharuskan bagi setiap kepala keluarga, dimana ketika memiliki seorang bayi atau anak. Seorang anak bayi ketika menginjak umur tiga bulan setelah kelahirannya maka akan dilakukan serangkaian upacara yang menjadi sebuah kewajiban bagi masyarakat adat Bali. Ketika bayi berumur 105 hari, maka akan diadakan serangkaian upacara dan berbagai macam persiapan dan segala kebutuhan untuk merayakan serangkaian upacara.

Hubungan sosial antara masyarakat umat Hindu dan Islam di Labuhan Dalam kedua masyarakat tersebut saling membatu satu sama lain dalam hal apapun gotong-royong ataupun dalam kegiatan lainnya. Sikap saling toleransi, dengan saling menghargai satu sama lain dan saling tolong-menolong antara sesama masyarakat Hindu dan Islam menjadi kunci terciptanya hubungan sosial yang harmonis di kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, meskipun memiliki perbedaan dalam berbagai sisi.

Selain tujuan diatas, terdapat nilai-nilai Sosial yang terkandung dalam Tradisi Nelu Bulanin (Tiga Bulan), oleh karena itu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana eksistensi tradisi Nelu Bulanin (Tiga Bulan) adat Bali di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung? 2) Bagaimana hubungan sosial masyarakat Hindu dan Islam di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang diperoleh dari penelitian lapangan untuk mengeksplorasi serta memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat menjalin sebuah hubungan interpersonal, hubungan antar kelompok dan hubungan sosial antar masyarakat yang lebih luas. Hubungan yang terjalin di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang dimana masyarakat terdiri dari berbagai kelompok, namun secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok masyarakat yakni masyarakat beragama Islam dan masyarakat beragama Hindu yang menjalini hidup bersama di dalam masyarakat dan saling menjaga tali persaudaraan, meskipun adanya suatu perbedaan sistem kepercayaan maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat, hal itu sesuai dengan apa yang diajarkan disetiap agama pasti berbeda-beda sesuai dengan yang dianutnya

**Kata Kunci : Tradisi Nelu Bulanin, Hubungan Sosial**

## Surat Pernyataan

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Okto Dwi Putra  
Npm : 1831090177  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuludin Dan Studi Agama

Menyatakan skripsi yang berjudul **“Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang)”** benar-benar hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023



Okto Dwi Putra  
NPM.1831090177





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung  
**Nama** : Okto Dwi Putra  
**NPM** : 1831090177  
**Program Studi** : Sosiologi Agama  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Shonhaji, M.Ag**

**NIP.196403101994031001**

  
**Siti Huzainah, S.Sos, M.Ag**

**NIDN. 2023109203**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

  
**Ellya Rosana, S.Sos, M.H**

**NIP.197412231999032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung..**

Disusun oleh **Okto Dwi Putra**. NPM : 1831090177. Program Studi : **Sosiologi Agama**, telah di ujikan dalam sidang munaqosah Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama** pada hari Jum'at, tanggal : **29 Oktober 2023**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

: **Ellya Rosana, S.Sos. M.H**

**Sekretaris**

: **Faisal Adnan Reza, S.Psi, M. Psi., Psikolog**

**Penguji Utama**

: **Dr. Muslimin, MA**

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Shonhaji, M.Ag**

**Penguji Pendamping II** : **Siti Huzaimah, S.Sos, M.Ag**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A**  
NIP. 197403302000031001



## MOTTO

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?” Surah Yunus Ayat 99-100

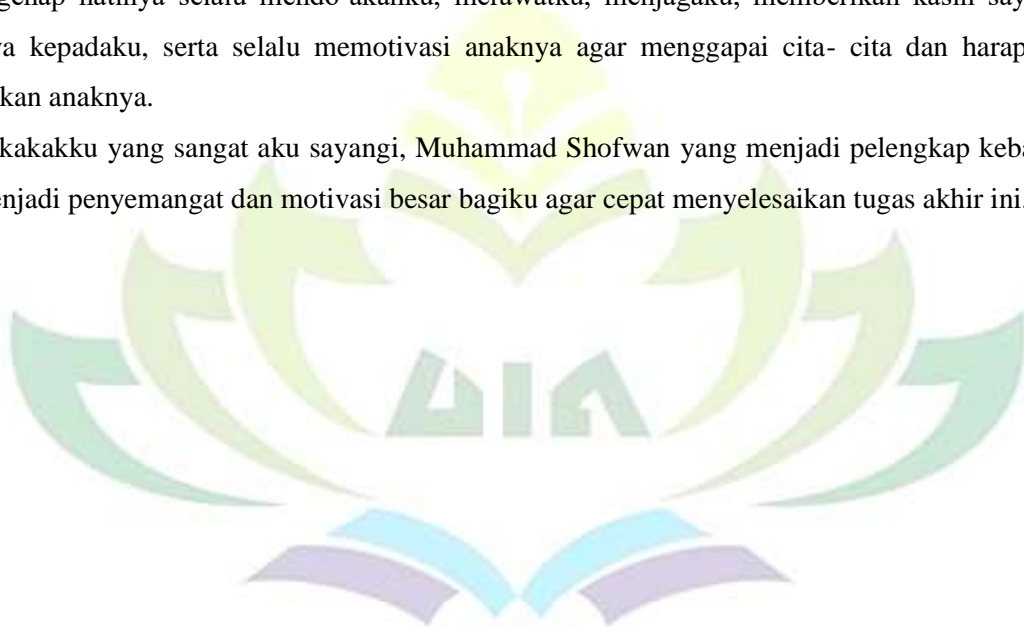


## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Yang utama dari segalanya sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta' Ala Taburan Cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikanku petunjuk, kekuatan, dan nikmat ilmu yang tidak hentinya membuat diri ini bersyukur. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Shallallahu A'laihi Wassalam.

Segala syukur Alhamdulillah kuucapkan kepada- Mu Ya Rabb, karena telah memberikan kesempatan pada diri ini untuk hadir di tengah- tengah orang yang selalu memberikan do'a, semangat, dan keikhlasannya menemaniku dalam menjalani kehidupan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, kupersembahkan untuk orang- orang tercinta dan tersayang :

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi, Bapak Damhir Idris dan Ibu Azida yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu mendo'akanku, merawatku, menjagaku, memberikan kasih sayang dan cintanya kepadaku, serta selalu memotivasi anaknya agar menggapai cita- cita dan harapan yang diinginkan anaknya.
2. Untuk kakakku yang sangat aku sayangi, Muhammad Shofwan yang menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat dan motivasi besar bagiku agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.





## RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Okto Dwi Putra, dilahirkan di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 04 Oktober 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Damhir Idris dan Ibu Azida. Alamat tempat tinggal di Perum PU fajar baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. SD 2 Labuhan Dalam, Lulus Pada Tahun 2012
2. SMP NEGERI 20 Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2015
3. SMA YADIKA Bandar Lampung, Lulus Pada Tahun 2018

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023

Yang Menyatakan,

Okto Dwi Putra



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Sosiologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak- pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku ketua prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S. Psi., M.Si., Psikolog selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama yang membantu peneliti dalam administrasi selama proses akademik berjalan hingga skripsi penelitian selesai. Serta selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Shonhaji, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siti Huzaimah, S.Sos. M.Ag dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan- kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Ibu Sri Aida Fitri selaku kepala desa Labuhan Dalam yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian dan mempermudah proses administrasi serta izin penelitian.
8. Masyarakat desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara secara langsung.
9. Untuk teman-teman kelas Sosiologi Agama 18C yang telah memberi semangat peneliti serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman- teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi, Destilia Madani, Wanda Agustini, Alfia Oktaviani, Defiana, Afinta Prameswary, Mahdal Azwani, Syawal, Okta Novitasari, Khamisatuna Alfaina, Kurnia Putra yang telah membantu disetiap kesulitan penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023

Yang Menyatakan,

Okto Dwi Putra



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II EKSTISTENSI TRADISI NELU BULANIN DAN MASYARAKAT ISLAM .....</b>	<b>12</b>
A. Hubungan Sosial .....	12
1. Pengertian Hubungan Sosial.....	12
2. Bentuk Hubungan Sosial .....	14
3. Jenis Jenis Interaksi Sosial .....	14
4. Syarat-Syarat Terjadinya Hubungan Sosial .....	14
5. Karakteristik Hubungan Sosial .....	15
6. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial.....	15
7. Kriteria Hubungan Sosial .....	15
B. Teori Solidaritas Emile Durkheim .....	16
1. Pengertian Teori Solidaritas Emile Durkheim .....	16
2. Macam-Macam Teori Solidaritas Emile Durkheim .....	18
3. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial .....	19
4. Solidaritas Sosial dalam Islam.....	20
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>22</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	22
1. Sejarah Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	22
2. Letak Geografis di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	..22

3. Jumlah Penduduk di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	22
4. Struktur Organisasi Pemerintahan di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	22
B. Tradisi Nelu Bulanin .....	23
1. Pengertian Nelu Bulanin .....	23
2. Macam-macam Upacara Nelu Bulanin .....	23
3. Tata Cara Pelaksanaan Nelu Bulanin .....	24
4. Mantram-mantram Tradisi Nelu Bulanin .....	24
C. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	25
1. Tradisi Nelu Bulanin di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	25
2. Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung .....	27

**BAB IV EKSISTENSI DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA TRADISI NELU BULANIN (STUDI PADA MASYARAKAT BALI DI KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG” .....** **32**

A. Eksistensi Tradisi Nelu Bulanin (Tiga Bulanan) Adat Bali di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung .....	32
B. Hubungan Sosial Masyarakat Hindu dan Islam di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	33

**BAB V PENUTUP.....** **38**

A. Kesimpulan .....	38
B. Rekomendasi .....	38

**DAFTAR PUSTAKA .....** **39**

**LAMPIRAN.....** **41**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah **“Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)”**. Adapun Istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Eksistensi berasal dari kata *exist* dalam bahasa inggris yang artinya ada. Eksistensi merupakan kata serapan dari bahasa inggris yang diartikan sebagai keberadaan yang menunjukkan akan suatu hal.<sup>1</sup> Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan tradisi Nelu Bulanin (tiga bulan) yang masih bertahan dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat adat Bali.

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.<sup>2</sup> Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Maksud hubungan sosial dalam tradisi nelu bulanin ini adalah hubungan pada tradisi nelu bulain yang saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya.

Tradisi Nelu Bulanin adalah suatu kebiasaan dalam kehidupan mereka baik berupa perbuatan upacara bayi yang dilakukan ketika berumur tiga bulan atau bayi berumur seratus lima hari setelah bayi itu lahir.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud tradisi adalah suatu perbuatan maupun perkataan yang menjadi sebuah kebiasaan yang telah turun-temurun dilakukan di dalam masyarakat.

Hubungan sosial adalah Hubungan sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, dasar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.<sup>4</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok-kelompok orang yang menempati suatu wilayah

---

<sup>1</sup> Natalia Tri Andyani, “Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang” (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013). 8

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, Cet. 44 tahun 2012), h. 55

<sup>3</sup> Gede Merthawah, “Pelaksanaan Upacara Tiga Bulan Di Tinjau Dari Pendidikan Agama Hindu Di Dusun Santibaru Desa Kasimbar Selatan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 11 (2020). 88

<sup>4</sup> M.Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006). 163

yang hidup relatif lama dan saling berkomunikasi serta memiliki aturan yang mengontrol tindakan anggota masyarakatnya salah satunya masyarakat Islam yang berada di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai Negara dengan budaya dan tradisi yang beragam, hampir setiap suku masyarakat memiliki budaya dan tradisi yang berbeda sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, dimana wujud eksistensi setiap masyarakat itu dapat dilihat dalam setiap acara sakral ataupun kegiatan sehari-hari masyarakatnya. Setiap suku masyarakat tentunya memiliki karakteristik, sehingga dalam hal ini penulis akan mengangkat salah satu tradisi yang ada di Indonesia, yaitu masyarakat Adat Bali yang berada di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.<sup>5</sup> Tradisi adat Bali merupakan nilai luhur yang berasal dari warisan budaya daerah dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Warisan budaya Bali merupakan hasil dari proses peradaban masyarakat Bali secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Budaya Bali sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Indonesia, sebenarnya dapat dikatakan sebagai hasil dan juga proses penghayatan terhadap nilai-nilai leluhur yang telah disepakati bersama oleh para penduduknya.

Budaya atau kebudayaan merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan suatu hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang kemudian dijadikan pembelajaran pada manusia tersebut. Indonesia memiliki keberagaman budaya dan adat istiadat yang merupakan suatu kekayaan serta kebanggaan bagi bangsa, yang terdiri dari 1128 suku bangsa yang kemudian dilambangkan dengan lambang Bhineka Tunggal Ika. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, akibat dari kemajemukan tersebut salah satunya yaitu terdapat keberagaman ritual dalam tradisi adat istiadat atau upacara, baik secara keagamaan maupun kepercayaan leluhur yang masih dilaksanakan dan dilestarikan. Masyarakat adat Bali menganut tradisi yang telah diwariskan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat, dalam menata budaya dan kebiasaan adat. Seiring perkembangan zaman, konsep dan nilai sosial serta agama telah mengalami pergeseran atau yang lebih tepatnya disebut dengan perubahan. Masyarakat menilai budaya positif yang dulunya dianggap kepercayaan dalam keagamaan bahkan sakral atau suci. Pada masa sekarang dianggap sebagai hal biasa dan bisa dirubah. Pada pergantian masa, akan memunculkan nilai-nilai kearifan lokal yang baru yang menjadi pedoman untuk kehidupan suatu kelompok etnis.

Keberadaan etnik Bali di Provinsi Lampung diawali dengan program pemerintah yaitu transmigrasi yang diadakan oleh pemerintah pada tahun 1968. Masyarakat adat Bali yang berada di Kecamatan Tanjung Senang yang memiliki jumlah penduduk 34.485 jiwa, dengan luas wilayah 11. 63 Km.<sup>6</sup> Masyarakat yang memiliki nilai-nilai dalam mengembangkan dan meningkatkan budaya lokal yang disatukan dengan berbagai pengaruh budaya daerah yang ada di Lampung. Transmigran Bali

---

<sup>5</sup> I Wayan Lasmawan Dkk Putu Aridiantari, "Eksistensi Tradisi Dan Budaya Masyarakat Bali Aga Pada Era Globalisasi Di Desa Trunyan.," *Jurnal Ganaha Civic Education* Vol 2 (2020). 68

<sup>6</sup> Profil Tanjung Senang, 2021



dalam kehidupan bermasyarakat ada sejumlah istilah adat Bali yang masih terus dipedomani sebagai norma. Oleh karena itu istilah-istilah yang ada pada tradisi adat Bali tersebut dijadikan sebagai pola bertingkah laku (norma), yang kemudian berlaku dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut perlu dilestarikan dan di dokumentasikan agar tetap terjaga keberadaannya dimasyarakat sebagai suatu wawasan bagi masyarakat dan khususnya generasi muda sebagai penerus adat istiadat pemeluknya dan penerus kebudayaan bangsa, supaya tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang menjadi norma-norma dalam berperilaku sehingga generasi muda dapat menyesuaikan diri secepatnya dengan lingkungannya. Identitas kebersamaan dalam bentuk budaya yang meningkat di masyarakat perlahan mulai renggang dan luntur apabila tidak dijaga dan dilestarikan keberadaanya.

Lunturnya kebudayaan tersebut seringkali dimulai karena para generasi penerus tidak mampu melestarikan budaya mereka sendiri. Terutama kelunturan dalam nilai budaya yang dianut dan berbagai warisan bentuk kebudayaan yang mulai ditinggalkan. Penanaman nilai-nilai dan falsafah hidup yang telah turun-temurun dilakukan pada akhirnya menemui kesurutan. Hanya sedikit generasi yang masih mampu untuk menjunjung tinggi budaya asli mereka dalam tatanan yang seutuhnya. Namun tidak semua daerah mudah melepaskan kebudayaan mereka meskipun modernisasi telah mereka rasakan. Mereka adalah masyarakat yang mengerti dengan baik apa yang telah diyakini dan dilaksanakan oleh para nenekmoyang mereka dari generasi ke generasi. Masyarakat masih menghormati budaya yang mereka yakini kesucian dan keluhuranya. Terdapat masyarakat yang masih memilih untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Mereka menganggap budaya tersebut merupakan kebiasaan yang tetap harus dipertahankan bahkan meskipun telah mengalami tantangan baik tantangan internal maupun eksternal.<sup>7</sup> Salah satunya adalah masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Tradisi Nelu Bulanin (Tiga Bulan) di Desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung merupakan suatu kebiasaan yang memang sudah lama ada sejak dulu, yang telah turun-temurun yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu hingga sampai kegenarasi sekarang. Masyarakat masih sangat menjaga tradisi tersebut didalam masyarakat terutama orang Hindu masih menjunjung tinggi akan kebiasaan atau tradisi Nelu Bulanin, masyarakat masih menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan serangkaian upacara yang memang mengharuskan bagi setiap kepala keluarga, dimana ketika memiliki seorang bayi atau anak. Seorang anak bayi ketika menginjak umur tiga bulan setelah kelahirannya maka akan dilakukan serangkaian upacara yang menjadi sebuah keawajiban bagi masyarakat adat Bali.<sup>8</sup> Ketika bayi berumur 105 hari, maka akan diadakan serangkaian upacara dan berbagai macam persiapan dan segala kebutuhan untuk merayakan serangkaian upacara. Dalam hal ini ketika satu kepala keluarga memiliki seorang Bayi yang telah menginjak usia yang telah ditentukan maka keluarga tersebut mengadakan kebiasaan perayaan Nelu Bulanin. Adapun makanan-makan yang disediakan yakni berupa berbagai hidangan makanan baik daging-dagingan seperti halnya masakan

---

<sup>7</sup> Natalia Tri Andayani, "Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang." 3

<sup>8</sup> I Gede Agung, Masyarakat Hindu di Labuhan Dalam, *Wawancara* 07, Oktober 2022

dari daging babi, masakan dari aneka sayuran-sayuran beserta buah-buahan yang dimasak untuk menjamu para masyarakat yang ikut dalam merayakan upacara Nelu Bulanin.

Tahap-tahapan dalam upacara Tiga Bulan diantaranya adalah pertama, seorang Ayah dan Ibu bayi mebeakala dengan maksud menghilangkan cuntaka karena melahirkan. Kedua, Nyama Bajang dan kandapat atau dikenal dengan di undang untuk dihanturi sesajen sebagai ucapan terimakasih, karena telah merawat bayi sejak dalam kandungan sampai lahir dengan selamat. Ketiga, saat mecolongan atau istilahnya menerima lungsuran (prasadam) dari kakaknya yaitu kandapat (plasenta: ari-ari, getih atau darah, lamas, yehnyom atau air ketuban. Keempat, si bayi melakukan mepetik atau potong rambut dan digundul dengan maksud menghilangkan rambut kotor yang dibawa sejak lahir. Kelima, si Bayi Mapang Rare atau diartikan sebagai penyambutan saat kelahirannya yang dilakukan si sanggah pamerejan, setelahnya memberikan sebuah nama dan si Bayi menginjakan kaki pertama kalinya ditanah di depan kemulaan. Keenam, si bayi menerima lungsuran (Prasadam) Hyang Kumara yaitu yang menjaga Bayi. Ketujuh, si bayi menjaya-jaya dari pemimpin upacara, pada tahap ini bayi disucikan oleh pinandita. Ketika upacara Nelu Bulanin tidak dilaksanakan maka si bayi tidak sempurna lahir batin dan si bayi belum bersih, jadi sampai kapan pun si bayi tidak bisa memasuki tempat suci selama belum melakukan serangkaian ritual ini. Karena ada suatu anggapan jika si bayi tidak melaksanakan upacara Tiga Bulanin belum dianggap bersih, masih dianggap kotor. Upacara Tiga Bulan ini harus dilaksanakan dengan tujuan agar jiwa si bayi benar-benar kembali kepada raganyanya, di samping itu upacara ini juga untuk mensucikan sang bayi, pertembuhan si bayi agar tumbuh sehat sempurna sekaligus dalam pemberian nama si bayi pada saat upacara Nelu Bulanin (Tiga Bulan).<sup>9</sup>

Keberadaan Nelu Bulanin yang masih dilestarikan dan dijaga hingga saat ini oleh masyarakat, namun di labuhan Dalam masyarakat tidak hanya menganut kepercayaan agama Hindu saja akan tetapi terdapat juga agama seperti Islam, bisa dikatakan kebanyakan masyarakatnya menganut sistem kepercayaan agama Islam. Islam sendiri adalah agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menjadi agama yang *rahmatan lil alamin* yang berarti rahmat bagi seluruh alam. Islam adalah satu-satunya agama Allah yang memberikan panduan kepada setiap penganutnya, selain itu mampu menghadapi situasi dan menjawab semua tantangan pada setiap zaman. Islam mengatur tatanan hidup secara sempurna, tidak hanya mengatur masalah ibadah seseorang hamba kepada tuhan, tetapi juga mengatur tentang *muamalat* yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial-budaya diantara masyarakatnya.<sup>10</sup>

Sebagaimana di dalam agama Islam mengajarkan untuk mengatur hubungan sosial antar sesama masyarakat. Islam mengajarkan hidup seimbang baik dalam urusan ibadah maupun mu'amalah. Adapun aspek mu'amalah, seseorang akan berhubungan dengan urusan duniawi, seperti ekonomi,

<sup>9</sup> Kadek Restu, Masyarakat Hindu di Labuhan Dalam, *Wawancara* 12 Oktober 2022

<sup>10</sup> Ahmad Rifa'I, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus Di Masjid Al-Ikhlash Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan" (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). 1

sosial kemasyarakatan, dan nilai-nilai lainnya dalam memenuhi hajat hidupnya.<sup>11</sup> Dalam kehidupan sosial masyarakat menjalin sebuah hubungan interpersonal, hubungan antar kelompok dan hubungan sosial antar masyarakat yang lebih luas. Hubungan yang terjalin di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang dimana masyarakat terdiri dari berbagai kelompok, namun secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok masyarakat yakni masyarakat beragama Islam dan masyarakat beragama Hindu yang menjalini hidup bersama di dalam masyarakat dan saling menjaga tali persaudaraan, meskipun adanya suatu perbedaan sistem kepercayaan maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat, hal itu sesuai dengan apa yang diajarkan disetiap agama pasti berbeda-beda sesuai dengan yang dianutnya. Sebagaimana dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari berbagai macam agama, budaya dan etnis. Seperti halnya yang tercantum dalam Al-Quran Surah Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ

اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Meihateliti”. (Qur’an Surah Hujurat ayat: 13).<sup>12</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dengan hubungan sesama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hubungan kerap ditandai oleh dengan adanya keramah-tamahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, tanggung jawab, dirumuskan melalui lambang-lambang dan ritual.<sup>13</sup> Sesuatu kenyataan apabila manusia lahir, hidup dan berkembang di dalam masyarakat. karena itu sadar ataupun tidak, manusia selalu bergaul, berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat, juga dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan bermasyarakat mengingat bahwa hubungan antar penduduk pendatang dengan penduduk asli saling bertemu, bergaul, dan saling berhubungan sosial, baik itu dalam berhubungan sosial, baik dalam kegiatan sosial ekonomi, sosial budaya, dan juga sosial agama.<sup>14</sup>

Hubungan sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang

<sup>11</sup> Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992). 6

<sup>12</sup> Surah Hujurat ayat 13.

<sup>13</sup> Muhammad Budyatna Dkk, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011). 156

<sup>14</sup> Prasetyo, Masyarakat Muslim di Labuhan Dalam, *Wawancara* 13, Oktober 2022



yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan.<sup>15</sup> Proses interaksi sosial akan menghasilkan dua bentuk, yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada keharmonisan, keintiman hubungan sedangkan bentuk disosiatif mengarah pada ketidak harmonisan bahkan sampai pada perpecahan. Bentuk interaksi sosial yang berupa proses asosiatif meliputi kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Bentuk hubungan sosial antara masyarakat umat Hindu dan Islam di Labuhan Dalam kedua masyarakat tersebut saling membantu satu sama lain baik dalam hal gotong-royong seperti dalam setiap adanya kegiatan yang ada didalam masyarakat misalnya, dalam membangun rumah maupun kerjabakti. Banyak diantara masyarakatnya yang ikut berpartisipasi dan tidak membeda-bedakan yang menciptakan hubungan adanya hubungan timbal balik, masyarakat pun saling berinteraksi, saling melakukan percakapan diantara masyarakat, hal tersebut masih banyak sekali ditemui di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Salah satu dalam mempererat sebuah hubungan agar terjalinnya sebuah hubungan yakni dengan dilandasi sikap saling pengertian dan saling menghormati diantara satu individu dengan individu yang lain. Adanya perbedaan agama dan budaya ini artinya sikap menghormati keberagaman agama. Nilai-nilai dasar budaya yang mengutamakan keserasian yang terangkai dalam ungkapan bagi mereka dalam berinteraksi. Perwujudan dari nilai keserasian hidup tersebut dapat dilihat dalam kerjasama kerukunan gotong-royong serta tolong-menolong.<sup>16</sup>

Proses sosial tersebut terjadi karena adanya kontak sosial, baik diantara perorangan maupun kelompok seperti hubungan antara masyarakat yang beradat Bali dengan masyarakat Islam di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung dimana terdapat penduduk asli dengan penduduk pendatang. Secara individu masyarakat selalu ingin berhubungan dan memerlukan kelompok atau individu lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pertemuan antara dua kelompok yang memiliki perbedaan agama yakni Hindu dan Islam akan menimbulkan sistem hidup, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Hal yang bersifat positif misalnya apabila hubungan itu terjalin maka akan menciptakan hubungan sosial budaya yang harmonis. Kondisi tersebut dapat dicapai bila ada rasa saling menghargai dan mengakui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan setiap kelompok masyarakat, serta mengurangi hal-hal yang menyebabkan terjadinya benturan konflik. Permasalahan bisa terjadi ketika kurangnya hubungan yang terjalin diantara kelompok masyarakat.<sup>17</sup>

Adanya bermacam-macam tradisi atau kebiasaan menimbulkan keanekaragaman, yang menjadi sebuah keyakinan di masyarakat. Bahkan diberbagai tempat salah satunya di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Memiliki sistem kepercayaan dan kebiasaan yang

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 55

<sup>16</sup> Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial Antara Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karang Malang Kedung Banten Kabupaten Tegal," *Journal Of Education Social Studies* Vol. 1 (2) (2012). 63

<sup>17</sup> Diantoro, Masyarakat Muslim di Labuhan Dalam, *Wawancara* 16, Oktober 2022

berbeda diantara masyarakatnya. Salah satunya adalah tradisi Nelu Bulanin yang menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Hindu. Keberadaan tradisi yang semakin berkembang di Labuhan Dalam, menimbulkan sikap yang tidak disenangi oleh sebagian besar lingkungan masyarakat. Ada serangkaian tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Hindu. Dalam acara Nelu Bulanin ini dianggap kurang tepat bagi sebagian masyarakat muslim. Seperti masyarakat Hindu menawarkan makanan, salah satunya berupa daging babi. Semestinya hal tersebut tidak seharusnya dilakukan dan seharusnya mempunyai sikap saling menghargai. Bahwa didalam agama Islam seorang muslim dilarang untuk memakan daging babi. Hukumnya haram bagi seorang muslim.

Ketika adanya serangkaian perayaan tradisi Nelu Bulanin, lingkungan masyarakat sekitar terutama masyarakat muslim aktivitasnya menjadi terganggu. Misalnya, saat melakukan tradisi Nelu Bulanin menggunakan berbagai tahapan, disertai dengan pembakaran dupa dalam berdoa (sembayang). Jumlah dupa yang dibakar jauh lebih banyak dari hari-hari biasa. Setiap masyarakat Hindu melakukan tradisi tersebut kerap menimbulkan ketidaknyamanan diantara masyarakatnya. Sedangkan mayoritas di Labuhan Dalam masyarakatnya sendiri adalah penganut agama Islam.<sup>18</sup> Oleh sebab itu, maka di dalam suatu kehidupan sosial hubungan harus tetap terjalin meskipun memiliki perbedaan dalam berbagai sisi. Maka untuk itu di perlukannya sikap saling toleransi, dengan saling menghargai satu samalain dan saling tolong-menolong antara sesama masyarakat.

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam melihat adanya tradisi Nelu Bulanin, yang merupakan kebiasaan dari masyarakat adat Bali. Serta adanya perbedaan sistem kepercayaan ditengah masyarakat dan hubungan yang terjalin diantara masyarakatnya. Disini penulis akan meneliti sesuai dengan judul yakni **“Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”**

### **C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung. Maka dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Eksistensi Tradisi Upacara Nelu Bulanin (Tiga Bulan) Adat Bali di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Sedangkan yang menjadi sub-fokus pada penelitian yakni Hubungan Sosial Masyarakat Hindu dan Islam di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, fokus persoalan yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi tradisi Nelu Bulanin (Tiga Bulan) adat Bali di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?

---

<sup>18</sup> Aditya Wijaya, Masyarakat Muslim di Labuhan Dalam, *Wawancara* 15, Oktober 2022

2. Bagaimana hubungan sosial masyarakat Hindu dan Islam di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui eksistensi tradisi Nelu Bulanin (Tiga Bulan) adat Bali di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung
- B. Untuk mengetahui hubungan sosial masyarakat Hindu dan Islam di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan sumbangan pemikiran dibidang sosiologi Agama serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan melalui penelitian tentang Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung).

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini mampu mengetahui eksistensi tradisi Nelu Bulanin dan hubungan sosial pada masyarakat Bali, serta dapat memberikan wawasan tentang toleransi diantara masyarakat. Meskipun memiliki sistem kepercayaan atau agama yang berbeda-beda diantara masyarakatnya. Sebagaimana dalam ajaran Islam yang mengajarkan untuk saling menghargai satu samalain untuk menciptakan kedamaian.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Tinjauan pustaka bertujuan agar peneliti mengetahui terkait hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikat dalam penelitian. adapun beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Nining Udayani yang berjudul “Makna Simbolik Pada Upacara Adat Tiga Bulan Bayi Dalam Agama Hindu di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong” yang ditulis pada tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah narasumber atau informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini makna simbolik upacara adat tiga bulan pada bayi dalam agama hindu di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong memiliki simbol yang dapat digolongkan sebagai berikut. Banten atau sesajen pinglepas aon simbol dari upacara adat tiga bulan sebagai pembersihan diri bayi dan kedua orangtua nya yang masih dianggap cunctaka atau kotor kerana sehabis melahirkan dan sebagai



sesajen yang sekaligus menentukan atau meresmikan siapa nama bayi tersebut.<sup>19</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas mengenai upacara adat tiga bulanan. Adapun perbedaannya, skripsi Nining Udayani berfokus pada Makna Simbolik Pada Upacara Adat Tiga Bulanan Bayi Dalam Agama Hindu di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, sedang yang akan peneliti lakukan berfokus pada Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung).

2. Skripsi Nahdiatul Ula yang berjudul “Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Kehamilan dan Melahirkan Pada Masyarakat Adat Bali di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung” yang ditulis pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan *Snowball Sampling*, dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat 58 jenis tumbuhan dengan bagian tumbuhan antarlain, biji, batang, daun, bunga, duri, buah serta kulit kayu dan pelepah sebagai tanaman yang dilakukan untuk ritual adat kehamilan dan melahirkan. Tujuan pemilihan tanaman dan manfaat tanaman yang digunakan sebagai ritual kehamilan dan melahirkan.<sup>20</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti Masyarakat adat Bali. Adapun perbedaannya skripsi Nahdiatul Ula berfokus pada Proses Ritual Kehamilan dan Melahirkan Pada Masyarakat Adat Bali sedangkan penelitian yang saya teliti berfokus pada Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung).
3. Jurnal Gede Merthawah yang berjudul “Pelaksanaan Upacara Tiga Bulan di Tinjau Dari Pendidikan Agama Hindu di Dusun Santibaru Desa Kasimbar Selatan” yang ditulis tahun 2020. Hasil penelian yaitu, proses pelaksanaan upacara tiga bulan yaitu setelah pemangku selesai memohon tirta panglukatan, pembersihan, pabyekaonan, prayascita ke hyang guru lalu tirta-tirta tersebut dipercikkan dahulu pada banten, sibayi natab sambutan, mebanten di lesung langsung sibayi mengelilingi lesung itu sebanyak tiga kali langsung si bayi mengogo-gogoan yaitu, mencari perhiasan, melaksanakan sembahyang, natab janganan. Makna dari upacara tiga bulan ini untuk menyucikan sang bayi agar si bayi dapat memasuki tempat suci, memohon keselamatan kepada sang maha pencipta.<sup>21</sup> Adapun persamaan dengan peneliti yakni sama-sama membahas Upacara Tiga Bulan. Sedangkan perbedaannya yakni pada jurnal Gede Merthawah lebih berfokus pada Pelaksanaan Upacara Tiga Bulan di Tinjau Dari Pendidikan Agama Hindu di Dusun Santibaru Desa Kasimbar Selatan sedangkan yang akan peneliti lakukan terkait Eksistensi Dan Hubungan

---

<sup>19</sup> Nining Udayani, “Makna Simbolik Pada Upacara Adat Tiga Bulanan Bayi Dalam Agama Hindu Di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong” (Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako, 2019)

<sup>20</sup> Nahdiatul Ula, “Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Kehamilan Dan Melahirkan Pada Masyarakat Adat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

<sup>21</sup> Gede Merthawah, “Pelaksanaan Upacara Tiga Bulan Di Tinjau Dari Pendidikan Agama Hindu Di Dusun Santibaru Desa Kasimbar Selatan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol 11 (2020)

Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian adalah penjelasan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian harus bersifat operasional, tidak sekedar penjelasan secara teori. Metode penelitian memuat informasi tentang jenis dan sifat penelitian, pendekatan, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dan penelitian merupakan instrumen kunci.

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan nama penelitian tersebut yaitu penelitian lapangan, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan dengan melihat objek peneliti memfokuskan pada Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Melihat dari sifat penelitian yang di lakukan maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas sesuatu objek. Dengan demikian penelitian ini hanya mengemukakan secara apa adanya terkait Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

### 2. Pendekatan Penelitian

#### a. Pendekatan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah kajian sebuah studi untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan yang berhubungan dengan penelitian pendekatan sosiologis dapat digunakan juga sebagai pendekatan untuk mengerti suatu agama.<sup>22</sup> Mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Pendekatan tersebut dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu

---

<sup>22</sup> *Ibid.* 157.

Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung).

b. Pendekatan Teologis

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teologis. Pendekatan teologis adalah upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>23</sup> Pendekatan ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji dan memahami agama dengan menggunakan ilmu ketuhanan, sehingga akan nampak fenomena Sosiologi Agamanya yang mana berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tentang Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung).

### 3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berhubungan dengan wawancara dan absorvasi. Sumber data primer diambil dari Masyarakat adat Bali yang berada di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yang menjadi narasumber. Pada sumber data, informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yang meliputi wawancara dan metode kualitatif untuk mendapatkan sebuah data yang berguna dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah dan artikel dengan penelitian terkait tentang Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung).

c. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertetuini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajah kondisi sosial yang diteliti. Yang informan disini berkaitan dengan fenomena yang diteliti yakni

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam, Cet 3* (Jakarta: Raja Grapindo Persada,2011). 110



Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Berdasarkan teknik purposive sampling, peneliti menentukan tiga jenis informan, yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu orang yang dapat mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah 1 orang yakni I Gede Agung Selaku tokoh agama Kelurahan Labuhan Dalam.
2. Informan utama adalah mereka yang terlibat didalam penelitian secara langsung dalam permasalahan yang diteliti terkait eksistensi tradisi Nelu Bulanin (tiga bulan) adat Bali Dan Hubungan Sosial. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama terdiri dari 8 orang yakni Bapak Kadek Restu, Bapak Nyoman Bayu, Bapak Made Bagus dan Bapak I Made arif yang beradat Hindu dan Bapak Prasetyo Dwi, Bapak Diantoro, Bapak Ahmad kurniwan dan Bapak Aditya Wijaya sebagai orang muslim di Labuhan Dalam Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung.
3. Informan tambahan adalah orang-orang yang meberikan informasi tidak langsung, tetapi terlibat didalam suatu permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah masyarakat muslim sebanyak 1 orang yakni Bapak Diantoro di Desa Labuhan Dalam Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperanserta (*participant observation*), dan dokumentasi.<sup>24</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>25</sup> Pada penelitian menggunakan metode partisipasi yakni peneliti mengamati secara langsung dalam menggali data yang dibutuhkan. Berdasarkan cara- cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati individu secara langsung untuk memperoleh data. Observasi awal yang dilakukan peneliti yakni pada Agustus 2022 yang bertepatan di Labuhan Dalam Kelurahan Tanjung Senang Bandar

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 11

<sup>25</sup> Junaidi Ghony dan Fauzan Almaksur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 161

Lampung. Pengamatan yang dilakukan selama 1 Bulan untuk melihat masalah-masalah yang muncul didalam masyarakat terkait Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara merupakan metode yang memfokuskan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, menggunakan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>26</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berencana (*untand interview*) yakni wawancara tanpa persiapan terstruktur sebelumnya, tidak terdapat daftar pertanyaan sistematis yang harus dipatuhi pewawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada masyarakat yang beradat Bali maupun masyarakat muslim untuk mendapatkan sebuah informasi dan menjadi data yang berguna bagi penulis dalam penelitian ini mengenai Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil data dokumentasi terkait Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memisahkan nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup> Aktivitas dalam analisis data meliputi *reduction, display, dan conclusion drawing/ verivication*.<sup>29</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Redukasi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, merangkum, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi data yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih acak-acakan dan kompleks. Untuk itu data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan menjadi satu dan ditanskrip yang nantinya akan dikategorikan dan direduksi sesuai dengan sub-sub yang sudah ditentukan pada bagian outline atau rancangan penelitian. Yang sudah didapatkan peneliti melalui

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Press, 2015). 185

<sup>27</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). 109

<sup>28</sup> A.Michae I Huberman Miles, Matthew B. Miiles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009). 15

<sup>29</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2014). 234

wawancara, observasi dan dokumentasi yang cukup banyak itu kemudian di rangkum, dipilah-pilih hal-hal yang pokok, membuang hal yang tidak perlu, sehingga fokus pada penelitian.<sup>30</sup>

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dapat diartikan sebagai proses menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis, sesuai dengan sub-sub yang ada dibagian outline atau rancangan penelitian. Sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat terbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Diharapkan dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang Eksistensi Dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

c. Kesimpulan Akhir (*Verification*)

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, perbandingan atau diskusikan dengan teori yang akan memunculkan sebuah conclusion sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan merupakan gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga dengan adanya kesimpulan objek tersebut dapat dijelaskan dengan sejelas-jelasnya. Dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Setelah data yang telah dikumpulkan diolah, tahapan selanjutnya dianalisis menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit ditarik generalisasinya yang umum.

---

<sup>30</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 178



## BAB II

### EKSISTENSI DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA TRADISI NELU BULANIN

#### A. Hubungan Sosial

##### 1. Pengertian Hubungan Sosial

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, hubungan adalah gambaran, bentuk sistem serta cara kerja dan struktur. Hubungan adalah aksi atau tindakan, hubungan, mempengaruhi ataupun saling berhubungan satu sama lainnya. Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan atau hubungan sosial adalah cara-cara individu berinteraksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.<sup>31</sup>

Ada beberapa pengertian hubungan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya Menurut H. Booner dalam bukunya *Social psychology* memberikan rumusan hubungan sosial, bahwa hubungan Sosial adalah hubungan antar individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Gillin yang menyatakan bahwa hubungan sosial adalah hubungan timbal balik dalam masyarakat yang bersifat dinamis bukan statis. Hubungan ini memiliki pola tertentu sebagai kesempatan untuk hidup bersama dalam masyarakat. Dalam hubungan sosial ia menambah bisa dilakukan antar individu atau dilakukan antar kelompok.<sup>32</sup> Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, hubungan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya hubungan maka tidak akan mungkin adanya kehidupan bersama. Menurut Soerjono Soekanto, hubungan sosial adalah dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok. Menurut Maryati dan Suryati, hubungan sosial yaitu kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Menurut Murdiyatomoko dan Hamdayani, hubungan sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.

Hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis antara perseorangan dan orang perseorangan, antara kelompok dengan kelompok, karena manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Hubungan merupakan kunci dalam kehidupan sosial masyarakat, sebagai makhluk sosial maka manusia tidak pernah lepas dari hubungan dalam menjalani kehidupan bersosial ditengah

---

<sup>31</sup> M. Ali and M. Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>32</sup> Hisny Fajrusalam et al., "Analisis Tradisi Umat Muslim Hasil Akulturasi Dengan Budaya Hindu Di Bali Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 4613–21.

masyarakat. Dalam hubungan dapat terjadi suatu pertikaian karena perbedaan pendapat, mencapai tujuan bersama dengan berhubungan dan juga dapat terjadi persaingan ditengah msyarakat sosial.

Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling menolong. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkuthubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi diantara dua orang atau lebih. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang di dasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakain dewasa,tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi mengandung untuk maksud kesimpulan bahwa pengertian perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.<sup>33</sup>

Perkembangan sosial dapat juga dia artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan teradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Pada awal manusia di lahirkan sebelum bersipat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam hal berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Kemampuan seorang anak di peroleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Hubungan sosial berkembang karena adanya rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, hubungan sosial juga dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitar dan bagaimana hubungan terhadap dirinya.

Hubungan sosial adalah suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang sangat tinggi, keakraban, keramahan, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Proses hubungan sosial dapat terjadi secara langsung dengan tatap muka maupun secara langsung ataupun dengan secara tidak langsung ataupun menggunakan media, misalnya telepon, surat menyurat, dan lainlain. Peroses hubungan sosial akan terjadi pada saat ada dua individu atau lebih yang mengandakan kontak sosial maupun komunikasi.

Dari pengertian dia atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hubungan sosial adalah cara-cara individu atau seseorang bereaksi dengan yang lain untuk kepentingan antara individu dengan yang lain, baik itu individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok secara langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang baik.

## **2. Bentuk Hubungan Sosial**

Bentuk atau jenis hubungan sosial dalam masyarakat yang biasa di lakukan, antara lain:

---

<sup>33</sup> Putu Diantika and Gusti Nyoman Mastini, "Moderasi Beragama Melalui Pemujaan Hindu-Islam Di Pura Keramat Desa Adat Seseh Kabupaten Badung," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 2 (2023): 207.

- a. Asosiatif, ialah hubungan berdasarkan kontak dan komunikasi sosial yang mengarahkan pada integrasi sosial di dalam kehidupan masyarakat. Proses yang terjadi dalam asosiatif masyarakat tidak bersitegang dalam menjalankannya. Karena bisa dilakukan dengan bentuk kerjasama, kompromi atau dalam bentuk asosiatif lainnya. Contoh asosiatif dalam hubungan sosial adalah kerjasama penyelesaian konflik yang dilakukan antar provinsi di Indonesia. Provinsi yang seringkali mengalami konflik dalam masyarakat menyelesaikannya melalui perundingan. Dalam hal ini GAM (Gerakan Aceh Merdeka) yang menyelesaikan konflik dengan pemerintah melalui kompromi atau perundingan. Dengan adanya pemberlakuan daerah istimewa dengan Aceh menerapkan syariat Islam merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang bersifat asosiatif.
- b. Disosiatif, Hubungan sosial yang lain, dan berlaku dalam kehidupan masyarakat adalah hubungan sosial disosiatif. Pengertian disosiatif adalah proses oposisi yang berarti cara berjuang untuk melawan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Baik dengan cara melakukan perombakan atau pun melakukan reformasi. Contoh bentuk hubungan sosial disosiatif adalah demo yang dilakukan mahasiswa pada saat penurunan Orde Baru (Orba). Proses penurunannya dilakukan dengan cara disosiatif, yakni menurunkan paksa presiden dengan berdemo.<sup>34</sup>

### 3. Jenis Jenis Hubungan Sosial

Ada tiga jenis hubungan sosial, yaitu:

- a. Interaksi sosial antara individu dan individu. Ketika dua orang bertemu, interaksi sosial telah dimulai. Meskipun kedua individu tidak melakukan aktivitas apa pun, interaksi sosial sebenarnya terjadi ketika masing-masing pihak menyadari kehadiran pihak lain yang menyebabkan perubahan satu sama lain. Hal ini sangat dimungkinkan karena beberapa faktor, seperti bau parfum atau bau keringat yang menyengat, suara sepatu saat berjalan, dan hal-hal lain yang dapat memancing reaksi dari orang lain.
- b. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok. Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.
- c. Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbedabeda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.<sup>35</sup>

### 4. Syarat-Syarat Terjadinya Hubungan Sosial

Hubungan sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat:

- a. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu *con* atau *cum* yang berarti bersama, dan *tanguh* berarti menyentuh. Secara harfiah istilah kontak artinya sama-sama menyentuh. Secara

---

<sup>34</sup> Erwin Asidah, Selva, and Mala Vinusia, "Budaya Kerapan Kerbau Dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat Dan Mengembangkan Produktivitas Usaha Bisnis Wisata," *Journal of Management and Business (JOMB)* 5, no. 1 (2023): 88.

<sup>35</sup> Jannus Parulian Sihombing, Ulung Napitu, and Joni Wilson Sitopu, "Hubungan Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim (Studi Deskriptif Di Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan)," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 142.



fisik, terjadi apabila ada hubungan badania (fisik) namun dalam gejala sosial pengertian kontak sosial tidak hanya terbatas pada terjadinya suatu hubungan fisik saja. Ketika seseorang memanggil seorang teman yang ada disebelah jalan atau ketika kita menulis dan membaca sms dari orang lain, berarti sudah terjadi kontak sosial.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah adanya tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu tindakan tertentu dari orang lain. Namun kontak sosial berlanjut pada komunikasi, ketika kita melemparkan senyuman kepada seseorang dan orang tersebut tidak menanggapi sama sekali, hal tersebut tidak menghasilkan komunikasi. Jadi komunikasi lebih menunjukkan hubungan dua arah antara dua orang yang berperan sebagai komunikator (pemberi pesan) atau penerima pesan.<sup>36</sup>

## 5. Karakteristik Hubungan Sosial

Hubungan sosial atau yang disebut interaksi sosial merupakan upaya manusia memenuhi kebutuhan hidup. Tidak semua upaya manusia merupakan hubungan sosial. Oleh karena itu, hubungan sosial memiliki ciri-ciri tertentu, berikut ini adalah karakteristik hubungan sosial:<sup>37</sup>

a. Komunikasi berkesinambungan adalah salah satu karakteristik utama hubungan sosial

Komunikasi berkesinambungan adalah salah satu karakteristik utama hubungan sosial menurut Alan Page Fiske. Komunikasi berkesinambungan merujuk pada kemampuan seseorang untuk terus berkomunikasi dengan orang lain dalam hubungan sosial, meskipun ada masalah atau konflik yang terjadi. Ini berarti bahwa komunikasi tidak menjadi gagal atau terputus karena adanya masalah atau konflik.

Komunikasi berkesinambungan berfokus pada upaya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan sosial. Hal ini berarti bahwa komunikasi yang berkesinambungan menekankan pentingnya mencari solusi untuk masalah yang terjadi, bukan hanya berfokus pada konflik atau masalah itu sendiri. Ini berarti bahwa seseorang harus berkomunikasi dengan orang lain untuk mencari solusi untuk masalah yang terjadi, bukan hanya berkomunikasi untuk menyalahkan orang lain.

Karakteristik lain hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah kepatuhan. Kepatuhan berarti bahwa seseorang harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam hubungan sosial. Ini berarti bahwa seseorang harus menghargai orang lain, menghormati batasan-batasan yang telah ditetapkan, dan menghormati perbedaan antara orang-orang dalam hubungan sosial. Ini berarti bahwa seseorang harus menghormati hak-hak orang lain dan menghormati persyaratan yang telah ditetapkan dalam hubungan sosial.

Ketiga, karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri. Hal ini berarti bahwa seseorang harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah dalam hubungan sosial. Hal ini berarti bahwa seseorang harus mampu

---

<sup>36</sup> Wulan Purnama Sari, Sinta Paramita, and Suzy Azeharie, "Kerukunan Dalam Komunikasi Antar Kelompok Agama Islam Dan Hindu Di Lombok," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 23, no. 1 (2019): 63.

<sup>37</sup> Fajriana Ougtsa Al Madya, Nurul Aiyuda, and Fatin Hanifah, "Benarkah Bullying Victim Mengancam Interaksi Sosial Remaja?," *Jurnal Riset Psikologi* 2, no. 2 (2022): 73, <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1594>.

mengubah tingkah lakunya sesuai dengan keadaan yang berubah, dan harus mampu merespons perubahan dengan cara yang tepat. Hal ini berarti bahwa seseorang harus mampu beradaptasi dengan berbagai situasi yang berubah dan tetap konsisten dalam tindakan atau perilaku mereka.

Keempat, karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah keadilan. Keadilan berarti bahwa seseorang harus menghormati hak-hak orang lain dan menghormati persyaratan yang telah ditetapkan dalam hubungan sosial. Hal ini berarti bahwa seseorang harus mampu menghargai kepentingan orang lain dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini berarti bahwa seseorang harus mampu menemukan solusi yang adil bagi semua orang yang terlibat dalam hubungan sosial.

Kelima, karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah kerjasama. Kerjasama berarti bahwa seseorang harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam hubungan sosial. Hal ini berarti bahwa seseorang harus mampu menemukan cara untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa seseorang harus mampu menemukan solusi kompromi untuk mencapai kesepakatan yang adil untuk semua orang yang terlibat dalam hubungan sosial.

Komunikasi berkesinambungan, kepatuhan, kemampuan untuk menyesuaikan diri, keadilan, dan kerjasama adalah karakteristik utama hubungan sosial menurut Alan Page Fiske. Semua karakteristik ini berfungsi untuk membangun hubungan yang bermakna dan stabil antara orang-orang yang terlibat dalam hubungan sosial. Dengan mengikuti karakteristik ini, seseorang dapat menjaga hubungan sosial yang bermakna dan stabil.

b. Hubungan sosial memiliki struktur yang jelas dengan aturan-aturan yang berbeda.

Karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah cara yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan hubungan antar manusia. Alan Page Fiske telah mengembangkan teori yang disebut Model Relasi Sosial, yang mencakup empat struktur relasi sosial yang berbeda. Model ini menekankan pentingnya memahami kontekstualitas hubungan sosial dan keterkaitan antara individu dan struktur sosial.

Salah satu karakteristik utama hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah memiliki struktur yang jelas dengan aturan-aturan yang berbeda. Struktur hubungan sosial mengacu pada pola-pola dan aturan yang mengatur dan mengendalikan interaksi antara individu. Struktur sosial dapat berupa organisasi formal seperti sekolah, organisasi bisnis, lembaga pemerintah, dan organisasi non-formal seperti kelompok-kelompok budaya, kelompok sosial, dan komunitas. Struktur sosial ini membentuk aturan-aturan yang diterapkan untuk mengatur interaksi antar orang. Aturan-aturan ini dapat berupa aturan konvensional, hukum, dan kode etik.

Aturan-aturan yang berbeda juga diterapkan di dalam hubungan sosial. Aturan-aturan ini bervariasi tergantung pada kelompok sosial dan konteks budaya. Aturan-aturan ini mengatur perilaku individu dan komunikasi antar orang. Setiap kelompok sosial memiliki aturan-aturan

yang berbeda yang menentukan bagaimana interaksi manusia di dalam kelompok tersebut diatur. Aturan-aturan ini bisa berupa konvensi sosial, norma-norma, dan standar perilaku.

Karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske menekankan pentingnya memahami struktur dan aturan-aturan yang berbeda dalam hubungan sosial. Struktur ini berbeda antara kelompok sosial dan budaya dan memiliki dampak besar pada bagaimana individu berinteraksi satu sama lain. Aturan-aturan yang berbeda juga mengatur perilaku individu dan cara berinteraksi antar orang. Oleh karena itu, penting untuk memahami kedua struktur dan aturan-aturan yang berbeda ini untuk memahami hubungan sosial secara lebih baik.<sup>38</sup>

c. Hubungan sosial memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai.

Karakteristik hubungan sosial yang dikemukakan oleh Alan Page Fiske adalah salah satu dari beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara orang. Teori ini menggunakan empat jenis hubungan sosial, yaitu hubungan kekuasaan, komunalitas, kepentingan pribadi, dan kekerabatan. Setiap jenis hubungan memiliki karakteristiknya sendiri, dan menjelaskan bagaimana orang saling berinteraksi di berbagai situasi.

Salah satu karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah hubungan sosial memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Meskipun setiap hubungan sosial memiliki tujuan yang berbeda, mereka semua mencari cara untuk mencapai suatu kepuasan. Tujuan yang jelas dari setiap hubungan sosial dapat mencakup sejumlah hal, seperti menciptakan kekuasaan atau menciptakan rasa saling percaya. Kekuasaan adalah salah satu tujuan yang mungkin dicapai dalam hubungan sosial. Kekuasaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan sikap, tindakan, dan pemikiran orang lain. Kekuasaan dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti menggunakan tekanan, ancaman, atau kompensasi.

Komunalitas adalah tujuan lain yang mungkin dicapai dalam hubungan sosial. Komunalitas berfokus pada rasa saling percaya dan saling menghargai di antara orang-orang yang saling terikat. Orang yang menjalani hubungan komunalitas akan mencari cara untuk membangun dan meningkatkan rasa saling percaya yang saling menguntungkan. Tujuan lain yang mungkin dicapai dalam hubungan sosial adalah kepentingan pribadi. Tujuan ini menekankan pada keinginan seseorang untuk mencapai tujuan pribadi melalui hubungan sosial. Tujuan kepentingan pribadi dapat berupa tujuan seperti meningkatkan status sosial atau mendapatkan keuntungan finansial.

Kekerabatan adalah tujuan lain yang mungkin dicapai dalam hubungan sosial. Kekerabatan adalah hubungan yang kuat dan bersifat sukarela yang menekankan pada rasa saling menghargai, perhatian, dan saling menghargai. Orang yang menjalani hubungan kerabat akan mencari cara untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang akrab. Karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske menunjukkan bahwa setiap hubungan sosial memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Tujuan-tujuan ini dapat berupa kekuasaan, komunalitas,

---

<sup>38</sup> Muhamad Ayub and Sofia Farzanah Sulaeman, "Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis," *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2022): 21.



kepentingan pribadi, atau kekerabatan. Setiap tujuan memiliki caranya sendiri untuk dicapai, dan orang yang menjalani hubungan sosial harus mencari cara untuk mencapainya. Dengan memahami karakteristik hubungan sosial, orang dapat memilih jenis hubungan yang tepat dan menggunakannya untuk mencapai tujuan mereka.

- d. Hubungan sosial memiliki nilai-nilai yang berbeda yang menentukan bagaimana hubungan sosial akan berjalan.

Karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske mencakup empat aspek penting, yaitu struktur, komunikasi, nilai-nilai, dan konvensi sosial. Salah satu aspek penting ini adalah nilai-nilai yang berbeda yang menentukan bagaimana hubungan sosial akan berjalan. Menurut Fiske, nilai-nilai yang berbeda adalah komponen penting dari hubungan sosial. Nilai-nilai ini menentukan bagaimana orang bertindak dan bersikap terhadap orang lain. Nilai-nilai ini juga menentukan bagaimana orang merespons tindakan dan sikap orang lain. Nilai-nilai yang berbeda dapat diambil dari berbagai sumber, termasuk budaya, agama, pengalaman masa lalu, dan kepercayaan pribadi.<sup>39</sup>

Nilai-nilai ini dapat menentukan bagaimana hubungan sosial akan berjalan. Misalnya, jika seseorang memiliki nilai yang menghargai kejujuran, mereka akan menghargai kejujuran orang lain. Jika seseorang memiliki nilai yang menghargai kesopanan, mereka akan menghargai orang lain yang menunjukkan kesopanan. Nilai-nilai ini juga dapat menentukan bagaimana orang bertindak dan bersikap satu sama lain. Misalnya, jika seseorang memiliki nilai yang menghargai kebebasan berekspresi, mereka akan menghormati orang lain yang berekspresi. Jika seseorang memiliki nilai yang menghargai kerahasiaan, mereka akan menghargai orang lain yang bersikap rahasia.

Nilai-nilai ini juga dapat menentukan bagaimana orang merespons tindakan dan sikap orang lain. Misalnya, jika seseorang memiliki nilai yang menghargai keramahan, mereka akan merespons dengan keramahan jika orang lain bersikap ramah. Jika seseorang memiliki nilai yang menghargai keadilan, mereka akan merespons dengan berusaha memastikan bahwa orang lain mendapatkan keadilan. Kesimpulannya, nilai-nilai yang berbeda adalah komponen penting dari hubungan sosial. Nilai-nilai ini menentukan bagaimana orang bertindak dan bersikap satu sama lain, serta bagaimana orang merespons tindakan dan sikap orang lain. Nilai-nilai ini juga menentukan bagaimana hubungan sosial akan berjalan.

- e. Hubungan sosial adalah proses berkelanjutan yang harus berkembang dan beradaptasi seiring dengan waktu

Karakteristik hubungan sosial menurut Alan Page Fiske adalah cara terbaik untuk memahami dan mengerti hubungan antar manusia. Fiske membedakan empat jenis hubungan antar manusia yaitu hubungan dimensi, hubungan tujuan, hubungan komitmen, dan hubungan status. Masing-masing jenis hubungan memiliki ciri khasnya sendiri dan juga bisa saling terkait.

---

<sup>39</sup> Hirdayani Sagala and Linda Yarni, "Pengaruh Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Remaja," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 57, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.106>.

Karakteristik kelima dari hubungan sosial menurut Fiske adalah bahwa hubungan sosial adalah proses berkelanjutan yang harus berkembang dan beradaptasi seiring dengan waktu. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa hubungan sosial tidak statis, tetapi selalu berubah. Proses perubahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam keadaan sosial, perubahan dalam kondisi ekonomi, dan perubahan dalam kondisi politik.<sup>40</sup>

Proses perubahan ini dapat memengaruhi bagaimana orang bersikap satu sama lain. Contohnya, orang yang sebelumnya memiliki hubungan yang harmonis mungkin tidak lagi menjadi kasus setelah perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Karena itu, diperlukan adaptasi dari masing-masing orang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan situasi. Kumar sosial yang berkembang dalam hal ini akan tercermin dalam bagaimana orang bersikap dan berkomunikasi satu sama lain. Misalnya, orang yang tinggal di daerah yang mengalami perubahan ekonomi akan menyesuaikan perilaku mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah. Mereka mungkin akan menjadi lebih fleksibel dan menerima perubahan dengan lebih cepat dan mudah.

Karakteristik kelima dari hubungan sosial menurut Fiske ini menekankan bahwa hubungan sosial adalah proses berkelanjutan yang harus berkembang dan beradaptasi seiring dengan waktu. Ini menunjukkan bahwa hubungan sosial tidak statis dan bahwa orang harus beradaptasi dengan keadaan dan situasi yang berubah untuk menjaga kebersamaan dan keseimbangan di dalam komunitas. Hal ini juga menyiratkan bahwa hubungan sosial adalah proses yang kompleks dan ever-changing, dan harus terus dipelajari.

Selain ciri-ciri hubungan sosial di atas, berlangsungnya atau terbentuknya suatu hubungan sosial di dalam kehidupan masyarakat juga didorong adanya beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satu faktor pendorong terjadinya hubungan sosial yang tidak asing lagi adalah takdir atau kodrat manusia sebagai makhluk sosial, sehingga mendorong manusia untuk menjalin suatu hubungan sosial agar dapat bertahan hidup dan menjalankan kehidupannya dalam masyarakat dengan baik.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya hubungan sosial yaitu:

### a. Faktor imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial atau hubungan Sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja.

### b. Faktor sugesti

---

<sup>40</sup> Muhammad Yasin and Atikatul Adawiyah, "Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat," *E-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 3 (2022): 141, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/53626>.

Yang di maksud sugesti di sini ialah pengaruh pisikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Yang umumnya diterima tanpa adanya daya kritis. Karena dalam psikologi sugesti di bedakan ada dua macam, yaitu:

- 1) Autogesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dirinya sendiri.
- 2) Heterosugesti, yaitu sugesti yang datangnya dari orang lain. Artinya sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain di luarnya.

c. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriyah maupun batiniah. Disini dapat mengetahui bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atas proses sugesti maupun imitasi.

d. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya.<sup>41</sup>

Berlangsungnya suatu proses interaksi yang didasrkan beberapa faktor di atas, diantaranya faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.<sup>42</sup> Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial dimana adanya hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dimana terciptanya suatu hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.

## 7. Kriteria Hubungan Sosial

Baik tidaknya hubungan sosial individu dengan individu yang lainnya dapat dilihat dari berbagi segi, yaitu:

a. Frekuensi hubungan

Frekuensi hubungan yaitu sering atau tidaknya anak atau individu tersebut bergaul. makin sering individu bergaul maka umunya individu makin baik hubungannya sosialnya. individu yang mengisolasi diri, individu itu kurang sekali dalam hal bergaul, hal ini menunjukkan pergaulannya kurang baik. tetapi sejauh mana frekuensi ini dapat di pastikan, hal ini merupakan suatu hal yang sulit di pahami apabila frekuensi di gunakan sebagai ukuran untuk menentukan baik tidak

<sup>41</sup> Nabila Diva Pratidina and Jane Mitha, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 810, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083>.

<sup>42</sup> Muhammad Yasin Isa Al-Gazali, "Interaksi Sosial Masyarakat Berbeda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Di Kota Tua Ampenan Mataram," *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 1 (2023): 465, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.666>.



seseorang dalam pergaulan sosialnya, orang akan mengalami kesulitan dalam menentukan batas antara yang baik dan yang kurang baik.

b. Intensitas hubungan

Intensitas hubungan yaitu segi mendalam tidaknya orang atau anak di dalam pergaulannya, yaitu intim tidaknya mereka bergaul. makin dalam seseorang di dalam hubungan sosialnya maka dapat dinyatakan maka hubungan sosialnya semakin baik. Teman yang di senangi dan intimnya. yang berarti mempunyai intensitas yang mendalam merupakan teman yang akrab, yaitu hubungan lebih baik dari teman yang kurang atau tidak intim. namun demikian hal ini dipergunakan sebagai kerreteria untuk menentukan tarap baik tidaknya kontak sosial, maka orang pun akan menghadapi kesulitan untuk menentukan sampai sejauh mana atau sedalam mana batas dapat digunakan sebagai ukuran, oleh sebab itu kalau hal ini digunakan sebagai kerreteria maka akan banyak yang di dapati tedensi yang bersipat subjektif.

c. Popularitas hubungan

Popularitas hubungan yaitu banyak sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai kerreteria untuk melihat baik buruknya hubungan sosial seseorang, bila seseorang memiliki banyak teman dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik hubungan sosialnya. faktor popularitas inilah yang digunakan sebagai ukuran atau kerreteria untuk melihat baik tidaknya seseorang dalam hubungan atau kontak sosialnya dapat dilihat segi banyak sedikitnya teman bergaul.<sup>43</sup>

## B. Teori Solidaritas Emile Durkheim

### 1. Pengertian Teori Solidaritas Emile Durkheim

Solidaritas sosial sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat agar tercipta kerukunan, ketentraman, dan kenyamanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah, sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum. Secara terminologi solidaritas berasal dari bahasa Latin *solidus* berarti solid, yakni sebagai bentuk dari masyarakat yang memiliki kerjasama dan saling terkait satu sama lain. Sedangkan secara istilah solidaritas sosial merupakan rasa kesetiakawanan pada hubungan antar sesama manusia. kesetiakawanan dalam sosial dapat diartikan bahwa adanya hubungan persahabatan yang didasarkan atas kepentingan dari para anggotanya. Artinya, solidaritas sosial sebagai suatu hubungan persahabatan dengan menegakkan rasa tanggungjawab bersama dan kepentingan bersama.

Persatuan sebagai unsur dari solidaritas yang dapat dipersatukan berbagai macam perbedaan ke dalam suatu ikatan pada masyarakat. Solidaritas sosial sangat penting dalam kehidupan

---

<sup>43</sup> Achmad Muchaddam Fahham, "Dinamika Hubungan Antarumat Beragama: Pola Hubungan Muslim Dan Hindu Di Bali," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 1 (2018): 65.

bermasyarakat, di mana hubungan para anggotanya dapat memiliki kerjasama dan sikap saling kompak. Oleh karena itu, solidaritas sosial dalam masyarakat harus saling memperhatikan agar tercipta kerjasama yang baik dan hidup rukun.<sup>44</sup>

Struktur dalam sebuah kelompok masyarakat mempunyai implikasi yang sangat besar terhadap pembagian kerja. Perubahan di mana solidaritas sosial terbentuk atau dapat dikatakan dengan perubahan yang meliputi cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh sangatlah menarik bagi Durkheim, Untuk menyimpulkan perbedaan ini, Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas sosial dalam dua hal yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Munculnya sebuah kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas mekanik di karenakan terdapatnya suatu pekerjaan ataupun aktifitas dan beban kewajiban yang sama. Sedangkan kelompok masyarakat yang termasuk dalam solidaritas organik dapat bersikukuh secara bersamaan di karenakan sebuah keragaman di dalamnya baik dalam tanggung jawab ataupun tipe pekerjaan.<sup>45</sup>

Dalam pengelompokan ilmu sosial, Ide besar Emile Durkheim didominasi oleh fakta sosial. Salah satu ide awalnya yakni keinginan individu dan keinginan kolektif. Setelah Emile Durkheim mengelompokkan solidaritas menjadi dua bagian yaitu mekanik dan organik, suatu gagasan Emile Durkheim terkait masyarakat yaitu melihat sisi sosial individu dan beberapa hal yang mengiringinya. Fakta sosial memiliki indikator yakni unsur material dan non-material, seperti yang dideskripsikan di atas bahwa fakta sosial yakni bagaimana seorang anak yang telah dididik dan dibesarkan pada lingkungan sekitar yang dimilikinya. Berbagai rutinitas yang membuat individu anak seperti pembiasaan mempergunakan tangan kanannya, dan menunjukkan rasa hormatnya kepada orang yang lebih tua, ataupun memberikan salam, serta segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan diri seseorang dapat dimaknai sebagai fakta sosial.

Adanya tawaran “jiwa kelompok” dapat mempengaruhi sosok individu juga menjadi faktor lain yang mendukung bahwa paradigma Emile Durkheim tersebut merupakan sebuah fakta sosial. Pada paragraf sebelumnya telah ditegaskan bagaimana sosok individu tersebut tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang diterimanya, sedangkan dalam konsep jiwa kelompok ini ditegaskan bagaimana interaksi seorang individu dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Konsep yang tumbuh pada masyarakat tersebut tidak dapat dijelaskan dengan keterangan biologis maupun psikologis dari seorang secara individu. Kesulitan itu disebabkan oleh fakta sosial yang bersifat eksternal atau diluar dari individu tadi sehingga objek yang dimiliki oleh fakta sosial independent atau terlepas dari individu. Padahal dalam pandangan Durkheim individu dengan fakta sosial yang berada di posisi eksternal adalah dua hal yang berbeda.

Kerangka teori solidaritas sosial milik Emile Durkheim ini mampu menawarkan alternatif teori solidaritas yang dapat digunakan sebagai pisau analisa objek kajian ini. Istilah solidaritas

---

<sup>44</sup> Batriatul Alfa Dila, “Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional,” *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 55, <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>.

<sup>45</sup> Arifuddin M. Arif, “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan,” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 5, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>.

semakin kuat apabila digunakan sebagai landasan suatu kelompok dalam masyarakat. Beberapa hal yang melatar belakangi adanya sistem Solidaritas, diantaranya:<sup>46</sup>

- a. Persamaan bahasa,
- b. Persamaan agama,
- c. Persamaan taraf perekonomian,
- d. Mempunyai kerjasama yang kuat,
- e. Mempunyai pengalaman yang sama,
- f. Mempunyai keputusan serta pilihan kehidupan yang sama pula.

Keakraban dalam suatu hubungan dapat membuat individu merasa nyaman dalam kelompok atau lingkungannya. Adapun indikator-indikator terhadap solidaritas sosial Emile Durkheim sebagai berikut.

- a. Gotong-royong, yakni bentuk keakraban antara individu dengan kelompok yang membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani suatu permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Salah satu sumber solidaritas sosial dari teori Durkheim adalah gotong-royong. Gotong-royong mencakup kegiatan, seperti menghadapi bencana alam, memperbaiki sarana umum, dan lain-lain.
- b. Saling tolong-menolong, yakni membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.
- c. Kerjasama, yakni usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama timbul jika orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama. Pencapaian kerjasama yaitu adanya sikap saling pengertian, saling membantu, kompromi, dan saling menghargai.
- d. Persaudaraan, yakni sikap yang terbentuk karena rasa kekeluargaan dan persaudaraan, lebih dari sekedar bekerjasama karena rasa persaudaraan diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.

Solidaritas sosial dilihat oleh Durkheim sebagai suatu gejala moral. Seperti yang telah terlihat pada ketertiban sosial di kota lebih sedikit jika dibandingkan dengan gangguan ketertiban pada kelompok masyarakat di desa. Menurut Durkheim penyebab hal itu karena adanya faktor pengikat di desa yang ditingkatkan menjadi moralitas masyarakat, seperti kontrol sosial masyarakat desa serta stabilitas keluarga. Dalam pandangan Emile Durkheim, kelompok masyarakat di perkotaan cenderung tertutup dan terbiasa untuk bersaing. Sedangkan kelompok masyarakat di desa tidak memiliki alternatif serta wujud kerja kolektif karena faktor terpencil dari masyarakat desa itu sendiri.

## 2. Macam-Macam Teori Solidaritas Emile Durkheim

---

<sup>46</sup> Refi Dayanti and Muhammad Hidayat, "Bentuk Perubahan Solidaritas Sosial Pada Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Sebagai Dampak Hadirnya Jasa Catering," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 136.

Emile Durkheim merupakan seorang tokoh sosiologi yang mengemukakan teori solidaritas dan membaginya menjadi dua macam yakni Solidaritas mekanik dan Solidaritas Organik.<sup>47</sup>

a. Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang dimiliki individu-individu yang memiliki sifat-sifat dan pola-pola normatif yang sama. Ciri dari solidaritas mekanik adalah tingkat homogenitas individu yang tinggi dengan tingkat ketergantungan antar individu yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat misalnya pada pembagian kerja dalam masyarakat. Dalam solidaritas mekanis, individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian dalam suatu pekerjaan yang sama sehingga setiap individu dapat mencukupi keinginannya tanpa tergantung dengan individu lain.<sup>48</sup>

Solidaritas mekanis dibentuk oleh hukum represif (pelaku suatu kejahatan atau perilaku menyimpang akan terkena hukuman, dan hal itu akan membalas kesadaran kolektif yang dilanggar oleh kejahatan itu). Anggota masyarakat jenis ini memiliki kesamaan satu sama lain, dan karena mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu. Pelanggar akan dihukum atas pelanggarannya terhadap sistem moral kolektif. Meskipun pelanggaran terhadap sistem moral hanya pelanggaran kecil namun mungkin saja akan dihukum dengan hukuman yang berat.

Adapun ciri masyarakat dalam solidaritas mekanis yaitu masyarakat memiliki pola hidup yang tradisional, tingkat pembagian kerja atau ketergantungan yang rendah, bersifat generalisasi, memiliki sifat hukum represif, memiliki kesadaran kolektif yang tinggi, dan memiliki persamaan kolektif.

b. Solidaritas Organik

Seiring dengan perkembangan masyarakat, dan terjadi suatu pembagian kerja yang semakin kompleks, solidaritas kemudian berubah menjadi solidaritas organik.<sup>49</sup> Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi akibat semakin beragamnya pembagian kerja sehingga memunculkan spesialisasi pekerjaan. Masing-masing individu memiliki suatu keahlian dan keterampilan tertentu dalam suatu pekerjaan sehingga tanpa kehadirannya akan mengakibatkan individu lain tidak dapat mencukupi keinginannya.

Masyarakat solidaritas organik dibentuk oleh hukum restitutif (ia bertujuan bukan untuk menghukum melainkan untuk memulihkan aktivitas normal dari suatu masyarakat yang kompleks). Dimana seseorang yang melanggar harus melakukan restitusi untuk kejahatan mereka, pelanggaran dilihat sebagai serangan terhadap individu tertentu atau sekmen tertentu

<sup>47</sup> Diany Rizki Amalia, Alfitri Alfitri, and Yunindyawati Yunindyawati, "Solidaritas Di Antara Pengrajin Songket: Suatu Tinjauan Terhadap Teori Solidaritas Emile Durkheim Di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Empirika* 5, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.47753/je.v5i1.90>.

<sup>48</sup> Andi Erlangga Rahmat and Firdaus W Suhaeb, "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 3 (2023): 2138, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5233/http>.

<sup>49</sup> Yopi Putra Raditya, Dwi Astutik, and Nurhadi, "Karakteristik Sosial Budaya Dan Solidaritas Warga," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 4, no. 2 (2023): 233, <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2877>.



dari masyarakat bukannya terhadap sistem moral itu sendiri. Dalam hal ini, kurangnya moral kebanyakan orang tidak melakukan reaksi secara emosional terhadap pelanggaran hukum.

Adapun ciri masyarakat dalam solidaritas organis yaitu masyarakat memiliki pola hidup yang modern, tingkat pembagian kerja atau ketergantungan yang tinggi, bersifat spesialisasi, memiliki sifat hukum restitutif, memiliki kesadaran kolektif yang rendah, dan memiliki persamaan individu.

Durkheim berpendapat masyarakat modern bentuk solidaritas moralnya mengalami perubahan bukannya hilang. Dalam masyarakat ini, perkembangan kemandirian yang diakibatkan oleh perkembangan pembagian kerja menimbulkan kesadaran-kesadaran individual yang lebih mandiri, akan tetapi sekaligus menjadi semakin tergantung satu sama lain, karena masing-masing individu hanya merupakan satu bagian saja dari suatu pembagian pekerjaan sosial. Kedua tipe masyarakat di atas terdapat perbedaan. Masyarakat yang ditandai dengan solidaritas mekanik cenderung bersatu dan lebih bersifat komunal. Sedangkan dalam masyarakat organik, masing-masing melakukan kegiatan dengan pembagian kerja, sehingga berbeda tugas dan tanggung jawabnya. Masyarakat dengan ciri solidaritas organik cenderung lebih individual.<sup>50</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

#### a. Gotong-Royong

Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong-royong. Menurut Hasan Shadily, gotong-royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa. Gotong-royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, bahkan Negara Indonesia ini di kenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi. Gotong-royong masih sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan jaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataannya manusia memang tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.

#### b. Kerjasama

Selain gotong-royong yang merupakan bentuk dari solidaritas sosial adalah kerjasama. Menurut Hasan Shadily, kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Setelah tercapainya penggabungan itu

---

<sup>50</sup> Suci Setiya Rahayu, Waskito, and Arif Widiyanto, "Budaya Petik Laut: Solidaritas Sosial Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 6 (2022): 565, <https://doi.org/10.17977/um063v2i62022p565-576>.

barulah kelompok itu dapat bergerak sebagai suatu badan sosial. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota kelompok yang mengikutinya dan tujuan utama dari bekerjasama bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang mengikutinya.

Kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perseorangan terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyingung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok. Ada lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.
- 2) Bergaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Kooptasi, yaitu proses suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.
- 4) Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- 5) Joint venture, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu.<sup>51</sup>

Kesimpulanya, bila seseorang atau sekelompok orang memiliki musuh atau lawan yang sama maka perasaan solidaritas di antara mereka juga akan semakin kuat dan kompak, jadi intensitas kerjasama di antara mereka juga lebih tinggi, dikarenakan persamaan tujuan yang ada diantara mereka. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai perasaan tidak puas karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu. Keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif kebudayaan.

#### 4. Solidaritas dalam Islam

Solidaritas sosial dalam ajaran Islam adalah hubungan sesama manusia yang terikat pada untuk saling toleransi bekerjasama dengan memikul tanggungjawab bersama dan mengatasi segala beban kehidupan. Pada hubungan hidup bermasyarakat yang diajarkan oleh Islam untuk meninggalkan dan menghilangkan rasa penuh kedengkian, egois yang mementingkan diri sendiri. Solidaritas sosial di masyarakat dapat mempersatukan sesama umat Islam dengan cara saling bahu membahu dalam keadaan apapun. disampaikan kepada umat manusia. orang yang menganut agama Islam disebut Muslim. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan batin yang terjalin kepada sesama Muslim disatukan oleh persamaan, aqidah, iman, dan agama yang tercermin satu rasa sehingga melahirkan rasa saling menyayangi, saling tolong-menolong, saling menjaga, dan bekerjasama.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Fajriana Ougtsa Al Madya, Nurul Aiyuda, and Fatin Hanifah, "Benarkah Bullying Victim Mengancam Interaksi Sosial Remaja?": 75.

<sup>52</sup> Aida Nurul Hidayat and Octo Dendy Andriyanto, "Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan," *JOB: Jurnal Online Baradha* 25, no. 1 (2023): 20.

Faktor pendukung lahirnya persaudaan adalah persamaan. Oleh karena itu, semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula dalam persaudaraan. Persamaan dalam rasa dan cinta akan melahirkan pada persaudaraan hakiki sehingga menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya. Misalnya mengulurkan tangan bantuan kepada saudaranya tanpa diminta dan melakukan atas dasar mengutamakan orang lain. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, rasa nyaman dapat dirasakannya ketika berada sama jenisnya, dorongan kebutuhan, dan akibat rasa persaudaraan.<sup>53</sup>

Dengan demikian, solidaritas sosial teori dari Emile Durkheim dapat dihubungkan dengan solidaritas sosial dalam Islam bahwa merupakan satu kesatuan sosial yang saling terkait. Solidaritas sosial dapat diartikan sebagai suatu ikatan kepada sesama mukmin dengan memperkuat rasa persaudaraan dan adanya saling bahu membahu, tolong-menolong, saling menjaga.



---

<sup>53</sup> Nefi Yulianti, Ihda Nur Sabila, and Ahmad Arif Widiyanto, "Solidaritas Sosial Dalam Ritual Adat Siraman Sedudo Di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 10 (2022): 962, <https://doi.org/10.17977/um063v2i102022p962-971>.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam, Cet 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Bungin, M.Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006.
- Hamzah Ya'qub. *Etos Kerja Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Junaidi Ghony dan Fauzan Almaksur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moleong. Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Miles, Matthew B. Miiles, A.Michae I Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2001.
- Muhammad Budyatna Dkk. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, Cet. 44 tahun 2012.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

### Sumber Jurnal dan Skripsi

- Al-Gazali, Muhammad Yasin Isa. “Interaksi Sosial Masyarakat Berbeda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Di Kota Tua Ampenan Mataram.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 1 (2023): 465–73. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.666>.
- Ali, M., and M. Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Amalia, Diany Rizki, Alfitri Alfitri, and Yunindyawati Yunindyawati. “Solidaritas Di Antara Pengrajin Songket: Suatu Tinjauan Terhadap Teori Solidaritas Emile Durkheim Di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal Empirika* 5, no. 1 (2021): 58–68. <https://doi.org/10.47753/je.v5i1.90>.
- Arif, Arifuddin M. “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan.” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>.



- Asidah, Erwin, Selva, and Mala Vinusia. "Budaya Kerapan Kerbau Dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat Dan Mengembangkan Produktivitas Usaha Bisnis Wisata." *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 5, no. 1 (2023): 88–100.
- Ayub, Muhamad, and Sofia Farzanah Sulaeman. "Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2022): 21–32.
- Dayanti, Refi, and Muhammad Hidayat. "Bentuk Perubahan Solidaritas Sosial Pada Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Sebagai Dampak Hadirnya Jasa Catering." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 135–42.
- Diantika, Putu, and Gusti Nyoman Mastini. "Moderasi Beragama Melalui Pemujaan Hindu-Islam Di Pura Keramat Desa Adat Seseh Kabupaten Badung." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 2 (2023): 207–23.
- Dila, Batriatul Alfa. "Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional." *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 55–66. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>.
- Fahham, Achmad Muchaddam. "Dinamika Hubungan Antarumat Beragama: Pola Hubungan Muslim Dan Hindu Di Bali." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 1 (2018): 65–84.
- Fajriana Ougtsa Al Madya, Nurul Aiyuda, and Fatin Hanifah. "Benarkah Bullying Victim Mengancam Interaksi Sosial Remaja?" *Jurnal Riset Psikologi* 2, no. 2 (2022): 73–78. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1594>.
- Fajrusalam, Hisny, Aliza Wulandari, Giar Anugrah Pratama, Nita Melia, and Shavega Julia Robin. "Analisis Tradisi Umat Muslim Hasil Akulturasi Dengan Budaya Hindu Di Bali Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 4613–21.
- Hidayat, Aida Nurul, and Octo Dendy Andriyanto. "Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Sukorame Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan." *JOB: Jurnal Online Baradha* 25, no. 1 (2023): 20–40.
- Pratidina, Nabila Diva, and Jane Mitha. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 810–15. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083>.
- Raditya, Yopi Putra, Dwi Astutik, and Nurhadi. "Karakteristik Sosial Budaya Dan Solidaritas Warga." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 4, no. 2 (2023): 233–47. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i2.2877>.
- Rahayu, Suci Setiya, Waskito, and Arif Widiyanto. "Budaya Petik Laut: Solidaritas Sosial Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 6 (2022): 565–76. <https://doi.org/10.17977/um063v2i62022p565-576>.

- Rahmat, Andi Erlangga, and Firdaus W Suhaeb. "Perspektif Emile Durkheim Tentang Pembagian Kerja Dan Solidaritas Masyarakat Maju." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 3 (2023): 2138–44. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5233/http>.
- Renawati, Pande Wayan. "Implementasi Upacara Manusa Yadnya Dalam Naskah Dharma Kahuripan (Perspektif Teologi Hindu)." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 3 (2019): 372–84. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.796>.
- Sagala, Hirdayani, and Linda Yarni. "Pengaruh Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Remaja." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 57–64. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.106>.
- Sari, Wulan Purnama, Sinta Paramita, and Suzy Azeharie. "Kerukunan Dalam Komunikasi Antar Kelompok Agama Islam Dan Hindu Di Lombok." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 23, no. 1 (2019): 63–75.
- Sihombing, Jannus Parulian, Ulung Napitu, and Joni Wilson Sitopu. "Hubungan Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim (Studi Deskriptif Di Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan)." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 14204–12.
- Sutriyanti, Ni Komang. *Penumbuhkembangkan Karakter Dalam Keluarga Hindu Di Desa Bayunggede Sebagai Desa Kuno Di Bali*. Bali: Jayapangus Press, 2023. <https://doi.org/10.2307/jj.608235.7>.
- Yasin, Muhammad, and Atikatul Adawiyah. "Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat." *E-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 3 (2022): 141–50. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/53626>.
- Yulianti, Nefi, Ihda Nur Sabila, and Ahmad Arif Widiyanto. "Solidaritas Sosial Dalam Ritual Adat Siraman Sedudo Di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 10 (2022): 962–71. <https://doi.org/10.17977/um063v2i102022p962-971>.
- Sutriyanti, Komang. *Penumbuhkembangkan Karakter Dalam Keluarga Hindu Di Desa Bayunggede Sebagai Desa Kuno Di Bali*. Bali: Jayapangus Press, 2023. <https://doi.org/10.2307/jj.608235.7>.
- Renawati, Wayan. "Implementasi Upacara Manusa Yadnya Dalam Naskah Dharma Kahuripan (Perspektif Teologi Hindu)." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 3 (2019): 372–84. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.796>.



**Wawancara:**

1. Arif, I Made. Wawancara dengan Warga Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 06 Oktober 2022.
  2. Agung, I Gede Wawancara Dengan Tokoh Agama Hindu di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 07 Oktober 2022.
  3. Bagus, Made. Wawancara Dengan Warga Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 09 Oktober 2022.
  4. Bayu, Nyoman. Wawancara Dengan Warga Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 10 Oktober 2022.
  5. Restu, Kadek. Wawancara Dengan Warga Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 12 Oktober 2022.
  6. Prasetyo, Dwi. Wawancara Dengan Warga Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 13 Oktober 2022.
  7. Kurniawan, Ahmad. Wawancara Dengan Tokoh Agama Ustad di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 14 Oktober 2022.
  8. Wijaya, Aditya Wawancara Dengan Warga Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 15 Oktober 2022.
  9. Diantoro. Wawancara Dengan Warga Masyarakat di Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 16 Oktober 2022.
- 



*Lampiran***PEDOMAN WAWANCARA TENTANG EKSISTENSI TRADISI NELU BULANIN**

---

1. Bagaimana pengetahuan saudara tentang tradisi Nelu Bulanin?
2. Kapan tradisi Nelu Bulanin itu dilaksanakan?
3. Bagaimana menurut saudara mengenai tradisi Nelu Bulanin?
4. Bagaimana syarat untuk melaksanakan tradisi Nelu Bulanin?
5. Apa saja tahapan dari tradisi Nelu Bulanin?
6. Kendala apa sajakah yang dialami ketika tradisi Nelu Bulanin berlangsung?



**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG HUBUNGAN SOSIAL KEAGAMAAN  
MASYARAKAT DI LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR  
LAMPUNG**

---

1. Bagaimana hubungan sosial antar masyarakat Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?
2. Bagaimana sikap saudara dalam menjaga hubungan baik antar masyarakat Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?
3. Bagaimana cara saudara dalam meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung?
4. Apakah perbedaan agama menjadi alasan untuk tidak saling menjaga tali persaudaraan?
5. Sikap toleransi seperti apakah yang saudara tujukan kepada masyarakat Islam ataupun Hindu ketika sedang beribadah?
6. Apakah kerja bakti atau gotong royong dapat meningkatkan interaksi antar masyarakat?
7. Bagaimana cara saudara dalam menjaga kerukunan dalam bersosial dengan perbedaan agama yang ada di wilayah ini?
8. Sikap atau perilaku masyarakat Hindu seperti apakah yang menurut saudara membuat tidak nyaman atau tidak disenangi?
9. Apakah dengan adanya tradisi Nelu Bulanin dapat mengganggu kegiatan ibadah umat Islam?

## Lampiran

## Surat Izin Research



**PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362  
 Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpptp.bandarlampungkota.go.id  
 Pos-el: dpmpptp.kota@bandarlampungkota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)**  
**Nomor : 1871/070/03808/SKP/III.16/V/2023**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/00339/IV.05/2023 Tanggal 2023-04-27 11:17:38, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : OKTO DWI PUTRA
2. Alamat : PERUM PU BLOK Y NO 5 DUSUN III.A LAMPUNG SELATAN KEL./DESA FAJAR BARU KEC. JATI AGUNG KAB/KOTA LAMPUNG SELATAN PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : EKSISTENSI DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA TRADISI NELU BULANIN (STUDI PADA MASYARAKAT BALI DIKELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG)
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI EKSISTENSI TRADISI NELU BULANIN DAN HUBUNGAN SOSIAL NYA DILABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG
5. Lokasi Penelitian : PADA MASYARAKAT BALI KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 23 FEBUARI - MARET 2023
7. Bidang Penelitian : FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
8. Status Penelitian : MAHASISWA
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : SUHANDI
10. Anggota Penelitian : OKTO DWI PUTRA
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi Kemasyarakatan : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung  
 pada tanggal : 02 Mei 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
 Kepala Dinas



**MUHTADI A. TEMENGGUNG, S.T., M.SI.**  
 NIP 19710810 199502 1 001

## Tembusan:

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar Lampung
2. Bappeda Kota Bandar Lampung
3. Perunggu

## Lampiran

## Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
KECAMATAN TANJUNG SENANG  
KELURAHAN LABUHAN DALAM

Jalan R.A. Basyid Gang Persatuan Bandar Lampung Kode Pos 35142

Nomor : 070/45 / VI.68/VII/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Bandar Lampung, 25 Juli 2023

Kepada Yth.  
Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

Di-  
BANDAR LAMPUNG

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B. 337/UN.16/ DU.I/PP.009.7/02/2023 Tanggal 23 Februari 2023 perihal Surat Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk penelitian kepada maha siswa tersebut dibawah ini :

Nama : OKTO DWI PUTRA  
NPM : 1831090177  
Jurusan : Sosiologi Agama

Bahwa nama tersebut diatas telah *melaksanakan penelitian* di Wilayah Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dengan judul **"Eksistensi dan Hubungan Sosial Pada Tradisi Nelu Bulanin (Studi Pada Masyarakat Bali di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)"**.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terima kasih,





*Lampiran*

**Dokumentasi Foto  
Tradisi Nelu Bulanin**









**Pelaksanaan Tradisi Nelu bulanin**

**Dokumentasi Wawancara**



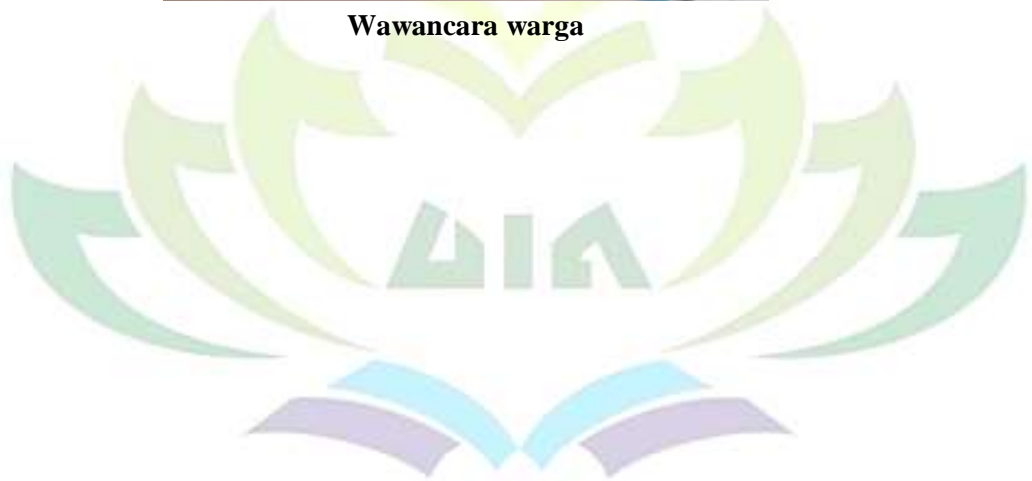








**Wawancara warga**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 180 / Un.16 / P1 / KT / VIII / 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**EKSISTENSI DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA TRADISI NELU BULANIN  
(Studi Pada Masyarakat Bali Di Kelurahan Labuhan Dalam  
Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
OKTO DWI PUTRA	1831090177	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 16 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Vassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP. 197308291998031003

- cat:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
  2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
  3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



# EKSISTENSI DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA TRADISI NELU BULANIN ("STUDI PADA MASYARAKAT BALI DI KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG)

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.radenntan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
4	res.waincuric.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
6	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%